

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Pendidikan adalah salah satu alat kebutuhan manusia untuk menggali dan meningkatkan potensi dalam diri manusia, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa.

Proses pendidikan merupakan proses kegiatan yang melibatkan hubungan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia itu sendiri. Pendidikan sejatinya diberikan atau diselenggarakan sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah perubahan yang bersifat positif.²

Jenjang pendidikan tingkat dasar merupakan pondasi utama untuk membentuk anak bangsa menjadi lebih berkualitas, oleh karena itu keberhasilan proses pendidikan pada tingkat dasar sangat perlu diperhatikan. Peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar tidak dapat dipungkiri dan harus mendapatkan penanganan atau perhatian yang sungguh-sungguh. Kegiatan inti dari proses pendidikan itu sendiri adalah pembelajaran.

² Muhammad hasan, Tuti Khairani H, Uswatun Khasanah, dkk, *Landasan Pendidikan*, (Klaten : Tahta Media Group, 2021), hal 2

Pembelajaran merupakan proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³ Pembelajaran adalah sebuah proses untuk menciptakan interaksi peserta didik dengan pendidik, serta menjadi sumber pengetahuan pada lingkungan belajar. Komponen terpenting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Media pembelajaran yang inovatif sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting. Kualitas mutu pendidikan dapat diukur dari seberapa berhasilnya guru dalam melakukan proses belajar mengajar kepada peserta didik.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran ialah tujuan dari pembelajaran tersebut. Karena tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang hendak dicapai. Pembelajaran yang dilaksanakan memiliki dua kemungkinan yaitu pembelajaran yang berhasil dan gagal. Pembelajaran yang gagal terjadi ketika tujuan yang sudah ditentukan tidak tercapai dengan baik, dan efektifitas pembelajaran dapat diukur melalui tingkat pemahaman dan prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik itu sendiri.⁴

Adapun faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yaitu adanya perencanaan pembelajaran, penerapan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang disusun oleh guru. Pelaksanaan serangkaian kegiatan pembelajaran sangat memerlukan

³ M Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal 20

⁴ Ibid., hal 21

persiapan untuk dapat mengimplementasikan proses pembelajaran yang memadai dan efektif. Kegiatan persiapan tersebut merupakan rangkaian dari bagian tugas guru dalam menyusun sebuah perencanaan dalam pembelajaran. Kegiatan perencanaan yang disusun erat kaitannya dengan harapan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.⁵ Dengan membuat perencanaan pembelajaran yang maksimal guru dapat menentukan strategi, media, dan model pembelajaran apa yang tepat untuk di implementasikan terhadap peserta didik guna dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut dan juga pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Dan diakhir pembelajaran guru harus membuat evaluasi pembelajaran. Tujuan dari evaluasi pembelajaran ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran itu bisa tercapai.

Guru mempunyai peranan terpenting dalam proses pembelajaran, Peranannya dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan.⁶ Guru harus bisa menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara menetapkan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.⁷ Strategi guru untuk dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran di dalam kelas ialah : Yang pertama persiapan, yang mana dalam persiapan ini meliputi

⁵ Diani Ayu P, M. Munir, Yosefina U, dkk, *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*, (Pidie : YPMZ, 2021), hal 5

⁶ Iwan Wijaya, *Professional Teacher*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hal 15

⁷ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Solok : Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal 2

mengecek/membuat rpp, menentukan tujuan umum dan tujuan khusus, memilih metode, model, dan media pembelajaran yang tepat, menentukan evaluasi pembelajaran, menyiapkan materi dan bahan ajar. Kedua yaitu pelaksanaan, yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru harus membangun motivasi siswa, menciptakan interaksi yang baik, membuat media pembelajaran yang bervariasi, menyampaikan materi dengan jelas, dan yang ketiga yaitu evaluasi, evaluasi pembelajaran harus didasarkan pada tujuan pembelajaran instruksional yang telah ditentukan.

Oleh karena itu guru dituntut harus mampu membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar di dalam sekolah maupun di luar sekolah, sekaligus menentukan media pembelajaran yang tepat. Apalagi dalam situasi pandemi covid-19 saat ini. Pendidik diharuskan bisa merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media pembelajaran daring yang tepat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era sekarang membuat media pembelajaran semakin canggih dan berkembang salah satunya yaitu terbentuknya media pembelajaran *e-learning*. *E-learning* adalah perangkat pendidikan berbasis komputer atau sistem yang memungkinkan untuk belajar dimana saja dan kapan saja. Dapat dikatakan bahwa *E-learning* merupakan sebuah perubahan paradigma strategi dalam pembelajaran yang dikembangkan dari pembelajaran berpusat kepada pengajar menjadi pembelajaran berpusat kepada peserta didik. Strategi

pembelajaran tersebut dapat dilakukan seiring perkembangan teknologi informasi.⁸

E-learning merupakan inovasi pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi sebagai media komunikasi antarpeserta didik dan mempunyai kontribusi sangat besar terhadap proses perubahan pembelajaran saat ini.⁹ Tuntutan pembelajaran masa sekarang ini harus bersifat terbuka dan bersifat dua arah, beragam, multi disipliner, dan juga terkait pada produktivitas kerja. Untuk menjadi generasi guru di era digital seperti sekarang ini, guru harus mampu berinovasi dan berkreasi menggunakan teknologi, karena sistem pembelajaran sangat berbeda dengan tahun 80-an dan cara tersebut sudah tidak dapat diterima oleh peserta didik di zaman sekarang ini.

Teknologi dalam dunia pendidikan adalah suatu sistem yang dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran. Implementasi teknologi dalam pendidikan di Indonesia dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, alat administrative, dan sumber belajar.¹⁰ Kemajuan teknologi saat ini berpengaruh besar dalam dunia pendidikan secara mendasar, dari cara pandang terhadap pengetahuan, sampai dengan bagaimana pengetahuan itu diajarkan di depan kelas maupun diluar kelas. Pada kenyataannya perkembangan teknologi sekarang ini menjadi salah satu solusi yang tepat

⁸ M. Rusli, Dadang H, Ni Nyoman S, *Memahami E-learning : Konsep Teknologi & Arah*, (Yogyakarta : ANDI, 2020), hal 1

⁹ Ibid., hal 5

¹⁰ Sudarsri Lestari, *Peran Teknologi Dalam Pendidikan di Era Globalisasi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No 2, Juli-Desember 2018

untuk digunakan dalam situasi pandemi saat ini yang mengharuskan semua kegiatan belajar mengajar di sekolah dilakukan secara daring.

Adapun situasi pandemi saat ini disebabkan karena adanya wabah virus *covid-19* yang melanda seluruh dunia salah satunya termasuk Indonesia. Pemerintah mencoba menerapkan kebijakan ketat untuk memutuskan rantai penyebaran *covid-19*, cara memutus mata rantai penyebaran *covid-19* yaitu dengan melakukan pembatasan interaksi kehidupan sosial secara langsung oleh masyarakat, yaitu diterapkan dengan istilah *physical distancing* (jaga jarak fisik), PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang ditetapkan pemerintah saat ini. Akan tetapi kebijakan tersebut menghambat roda pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Pada perkembangan penyebaran *covid-19* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan dua surat edaran terkait pencegahan dan penanganan virus *covid-19*. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *covid-19* dari Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *covid-19* pada Satuan Pendidikan.¹¹ Pemerintah memutuskan untuk tidak melakukan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah, dengan menggantikan sementara belajar mengajar di sekolah menjadi belajar dan mengajar di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home*

¹¹ Kemendikbud, Sikapi *Covid-19*, Kemendikbud Terbitkan Dua Surat Edaran, dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/sikapi-covid19-kemendikbud-terbitkan-dua-surat-edaran>, diakses 30 Agustus 2021 pada pukul 21.04 WIB

(WFH), Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 mengenai Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) dalam Satuan Pendidikan.

Kemenag memutuskan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 untuk satuan pendidikan madrasah yang berada di zona hijau dan kuning berdasarkan data satgas penanganan *covid-19* Nasional dapat melakukan pembelajaran tatap muka setelah mendapatkan izin dari wilayah kemenag kabupaten atau kota, sedangkan zona orange dan merah tetap melakukan proses pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Sehingga guru dapat mengupayakan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang perlu dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (daring).¹²

Lembaga pendidikan yang berperan sebagaiujuk tombak dalam pengembangan sumberdaya manusia dituntut untuk membuat keputusan cepat dalam merespon surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan yang mengharuskan sekolah untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Pendidik merasa terkejut karena harus mengubah kurikulum, silabus, rpp serta materi pembelajaran dengan cepat. Siswa merasa gagap karena mendapat tumpukan tugas selama belajar dari rumah. Selain itu, orang tua murid juga merasa stress ketika mendampingi kegiatan belajar mengajar anaknya di rumah dengan tugas-tugas, disamping harus

¹² Kemenag, Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun ajaran 2021, <https://www.radenintan.ac.id> (panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pand.pdf), diakses 30 Agustus 2021 pada pukul 21.30 WIB

memikirkan aktifitas sehari-hari demi keberlangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing ditengah pandemi.

Dari beberapa masalah tersebut yang pada akhirnya menjadi catatan penting dari dunia pendidikan yang harus segera ditentukan langkah untuk menangani pembelajaran daring dengan tepat. Selama ini pembelajaran daring hanya sebagai konsep, perangkat teknis, belum sebagai cara berpikir, sebagai paradigma pembelajaran . Padahal, pembelajaran *online* bukan metode untuk mengubah belajar tatap muka dengan aplikasi daring, bukan pula membebani siswa dengan tugas yang menumpuk setiap hari. Pembelajaran daring diharapkan dapat mendorong siswa menjadi kreatif, mengakses sebanyak mungkin sumber belajar ataupun pengetahuan, menghasilkan karya dan mengasah wawasan.¹³

Pembelajaran daring merupakan tantangan baru bagi para tenaga pendidik di masa pandemi *covid-19* seperti sekarang ini, yang mengharuskan para guru mampu mengupayakan berbagai cara dalam melaksanakan poses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan dan diharapkan mampu membentuk karakter yang positif bagi siswa, jadi guru harus mampu menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan baik.

Penerapan proses pembelajaran secara *online* atau daring tentu saja tidak semudah pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran *online* mengutamakan pembelajaran secara mandiri yang dilakukan peserta didik

¹³ M. Mastur, M. Afifulloh, Lia Nur A, dkk, Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 2 No 3 Juli, 2020, hal 73

dirumah dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada dirumah seperti *handphone* ataupun *laptop* orang tua dan jaringan internet yang memadai. Meskipun dalam situasi saat ini pembelajaran harus tetap berjalan. Proses pembelajaran daring diharapkan tetap menjadi solusi dalam masa pandemi saat ini.

Dengan adanya beberapa kendala yang dialami dalam proses pembelajaran *online* pendidik harus tetap melakukan tugasnya untuk mendidik. Oleh karena itu sebagai upaya untuk mengatasi kendala pembelajaran daring tersebut, MI Bendiljati Wetan mencoba menggunakan aplikasi *E-learning* Madrasah yang disediakan oleh Direktorat KSSK Madrasah Kementerian Agama RI. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji **Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas I Di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas untuk memudahkan penelitian lebih lanjut peneliti memfokuskan penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan *E-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas 1 di MI Bendiljati Wetan?
2. Bagaimana penerapan *E-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas 1 di MI Bendiljati Wetan?

3. Bagaimana evaluasi dan solusi dari penerapan *E-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas 1 di MI Bendiljati Wetan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari konteks penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan *E-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas 1 di MI Bendiljati Wetan.
2. Untuk mengetahui penerapan *E-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas 1 di MI Bendiljati Wetan.
3. Untuk mengetahui evaluasi dan solusi dari penerapan *E-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas 1 di MI Bendiljati Wetan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran pada masa pandemi khususnya sekolah dasar yang menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *E-learning* dan menambah pengetahuan mengenai *E-learning* di bidang pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi pihak sekolah berdasarkan hasil yang didapat peneliti selama melakukan penelitian, guna mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring melalui *E-learning* sebagai media pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi dengan menggunakan media *E-learning* terutama ditingkat sekolah dasar.
- 2) Mengetahui kelebihan dan kekurangan *E-learning* sebagai media pembelajaran daring, sehingga ada perbaikan sehingga dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- 3) Sebagai evaluasi diri bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran daring menggunakan media *online*. Sehingga ilmu pengetahuan dalam mengajar lebih dinamis dan berkembang sesuai dengan era zaman yang semakin canggih.

c. Bagi Siswa

- 1) Dengan memanfaatkan *E-learning* secara optimal siswa dapat melakukan pembelajaran dimanapun dan kapanpun.
- 2) Siswa memiliki sumber belajar yang luas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi, referensi, acuan, dan sumbangan pemikiran untuk melaksanakan

penelitian selanjutnya terkait efektivitas *e-learning* dalam pembelajaran. Sehingga nantinya dapat memberikan informasi yang actual dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul skripsi ini penulis perlu memepertegas makna istilah yang terkandung dalam judul proposal skripsi, seperti dibawah ini :

1. Penegasan Konseptual

Judul dari skripsi ini yaitu “Efektivitas *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Masa Pandemi *Covid-19* Pada Siswa kelas I di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung” penulis perlu memberikan penegasan istilah yaitu sebagai berikut :

a) Efektivitas

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya manjur/mujarab, dan mapan.¹⁴

Efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan yang telah tercapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi organisasi

¹⁴Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id>, diakses 31 Agustus 2021 pada pukul 21.44 WIB

ataupun individu, semakin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan maka lebih efektif hasil penilainnya.¹⁵

Jadi bisa disimpulkan bahwa efektivitas adalah ukuran berhasil atau tidaknya pencapaian tujuannya. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan yang diinginkan bisa dikatakan berhasil sesuai dengan yang telah diharapkan, jadi jika pembelajaran belum berhasil maka kegiatan pembelajaran belum bisa dikatakan efektif. Suatu proses pengajaran dikatakan efektif, bila proses tersebut dapat membangkitkan aktifitas belajar yang efektif.

b) *E-Learning*

E-learning adalah perangkat pendidikan berbasis computer atau sistem yang memungkinkan anda untuk belajar dimana saja dan kapan saja. Saat ini *E-learning* dapat dijangkau dengan menggunakan internet. Di dalam media pembelajaran *E-learning* terdapat model pembelajaran yang mencakup beragam media penyampaian bahan ajar atau konten melalui situs di internet.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa, *E-learning* mengacu pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk memungkinkan akses ke sumber belajar atau disebut juga dengan pengajaran online. Dalam situasi pandemi saat ini *E-learning* juga

¹⁵ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung : Bumi Aksara, 2005), hal 34

¹⁶ Muhammad Rusli, Dadang Hermawan, Ni Nyoman Supuwingsih, *Memahami E-learning : Konsep Teknologi dan Arah Perkembangan*, (Yogyakarta : ANDI, 2020),hal 1-3

diterapkan di MI Bendiljati Wetan sebagai media pembelajaran daring guna untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa kelas 1.

c) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang menyangkut alat (*software*) dan bahan (*hardware*) yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik baik individu ataupun kelompok. Yang bisa merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar dengan cara sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran yang berada di dalam ataupun di luar kelas menjadi lebih efektif.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan bahan (*software*) dan alat (*hardware*) sebagai perantara atau pengantar pesan atau materi ajar dari pendidik kepada peserta didik guna untuk membantu mempermudah proses belajar mengajar peserta didik dan juga guru.

d) Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring dikenal dikalangan masyarakat dan juga dikalangan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*) atau pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap

¹⁷ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Median & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta : KENCANA, 2016),hal 4

muka secara langsung atau dengan memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan media yang bisa digunakan secara virtual atau dalam jaringan.

2. Penegasan Operasional

Situasi pandemi saat ini disebabkan karena adanya wabah virus *covid-19* yang melanda Indonesia. Pandemi ini menghambat roda pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Di awal adanya pandemi *covid-19* lalu pembelajaran terpaksa diberhentikan sejenak, akan tetapi untuk sekarang ini pembelajaran sudah diterapkan dengan kebijakan baru yaitu penerapan proses pembelajaran secara *online* atau daring, tentu saja hal ini tidak semudah pembelajaran di dalam kelas meskipun begitu pembelajaran harus tetap berjalan. Proses pembelajaran daring diharapkan menjadi solusi dalam masa pandemi saat ini. Dengan adanya beberapa kendala yang dialami pada proses pembelajaran *online* pendidik harus tetap melakukan tugasnya untuk mendidik. Oleh karena itu sebagai upaya untuk mengatasi kendala pembelajaran daring tersebut, MI Bendiljati Wetan mencoba menggunakan aplikasi *E-*

¹⁸ Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020) hal 2

learning Madrasah yang disediakan oleh Direktorat KSSK Madrasah Kementerian Agama RI.

Dengan adanya persoalan tersebut munculah suatu gagasan untuk melakukan pengamatan efektivitas e-learning sebagai media pembelajaran daring dimasa pandemi ini terhadap siswa kelas 1, yang mana kita ketahui tingkat sekolah dasar kelas 1 merupakan siswa kelas rendah yang masih sangat membutuhkan pendampingan extra untuk belajar, di masa ini juga seluruh potensi anak yang dimiliki perlu dorongan khusus agar berkembang secara optimal. Untuk mengetahui hasil penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data.

F. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan teknis penulisan proposal yang mengacu pada buku pedoman skripsi. Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan dalam penelitian lebih terarah dan mudah dipahami bagi pembaca maupun penulis, Secara teknik, penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *Pertama*, bagian awal skripsi yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistmatika) penulisan yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif, bagian *ketiga* adalah

bagian akhir skripsi yang di dalamnya berupa rujukan, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.

Secara sistematis, penulisan penelitian ini dengan judul “Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas I di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”, tersusun dengan enam bab. Satu bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya pembahasan dalam skripsi ini telah disusun secara urut dari bab pertama hingga bab ke enam. Hal ini dilakukan agar pembaca mampu memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematis pembahasan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Peneliti melihat perlu mengemukakan sistematis pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi 6 bab yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal penulisan skripsi berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan uraian mengenai konteks penelitian/latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan juga sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan berbagai permasalahan yang diteliti mengenai efektivitas *e-learning* sebagai media pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk siswa kelas I di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Fokus penelitian merupakan pertanyaan-pertanyaan mengenai efektivitas *e-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas I di MI Bendiljati Wetan yang nantinya akan dikaji dan akan membantu penelitian menjadi lebih terarah. Fokus penelitian ini meliputi Bagaimana perencanaan *E-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas 1 di MI Bendiljati Wetan?, Bagaimana penerapan *E-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas 1 di MI Bendiljati Wetan?, Bagaimana evaluasi dan solusi dari penerapan *E-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas 1 di MI Bendiljati Wetan?

Tujuan penelitian merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tentang efektivitas *e-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas I di MI Bendiljati Wetan. Selanjutnya adalah kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum mengenai harapan peneliti, agar

pembaca lebih mudah memahami isi penelitian ini dan menemukan kontribusi apa yang akan diberikan setelah penelitian ini selesai baik secara teoritis maupun praktis. Dan pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realistik di lokasi penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Bab selanjutnya merupakan pengembangan teori yang bertujuan mendukung teori yang ada dalam bab I ini.

b. Bab II Kajian pustaka

Pada bab ini berisi uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini serta penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini juga terdapat paradigma penelitian yang memberikan gambaran mengenai alur penelitian ini.

Kajian pustaka dalam skripsi ini berisi tentang landasan teori yang memuat uraian efektivitas, *e-learning*, *e-learning* sebagai media pembelajaran, pembelajaran, tahap proses pembelajaran, pembelajaran daring, proses pembelajaran daring, media pembelajaran, dan media pembelajaran *online*. Penelitian terdahulu yang memuat tentang hasil penelitian skripsi, persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk uraian dan tabel.

c. Bab III Metode penelitian

Pada bab ketiga berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan tentang jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknis pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Lebih jelasnya pada bab ini merupakan penguraian secara gamblang tentang alasan penggunaan penelitian kualitatif, bagaimana posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan tentang keadaan penelitian secara konkret mengenai lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara hukum serta kaidah keilmuan yang luas.

d. Bab IV Temuan Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian dan hasil analisis data. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya temuan penelitian mnguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi yang disajikan berdasarkan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategorikategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang

ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Temuan penelitian ini dapat memperkuat teori atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru. Pembahasan yang berisi pembahasan deskriptif mengenai isi dari hasil penelitian

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan, dan saran ditujukan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penulisan penelitian ini memuat uraian daftar rujukan yang merupakan daftar buku ataupun jurnal terkait yang menjadi referensi oleh peneliti yang digunakan dalam penulisan penelitian ini. Kemudian, diberikan lampiran-lampiran yang memuat

dokumen-dokumen terkait penelitian, dilampirkan juga surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup peneliti.¹⁹

¹⁹ Buku pedoman penyusunan skripsi program strata satu (S1), 2017, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan